

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Teori Belajar Konstruktivisme**

Konstruksi memiliki makna yang bersifat membangun, maka konstruktivisme dalam landasan berfikir pembelajaran kontekstual adalah pengetahuan yang dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya akan diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak tiba-tiba. Awalnya teori konstruktivisme ini bukan teori pendidikan karena teori ini berasal dari disiplin filsafat yakni filsafat ilmu. Namun dalam perkembangannya teori ini mendapat pengaruh dari disiplin psikologi khususnya psikologi kognitif Piaget yang berhubungan dengan mekanisme psikologis yang nantinya mendorong terbentuknya pengetahuan. Menurut kaum konstruktivisme belajar merupakan proses untuk menemukan sesuatu bukan proses mengumpulkan fakta, maka belajar yang bermakna ini terjadi melalui refleksi, pemecahan konflik pengertian, serta terjadi pembaharuan terhadap pengertian yang tidak lengkap. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teori konstruktivisme belajar yaitu proses dalam mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengabstraksi pengalaman sebagai hasil interaksi siswa dengan realitas baik realitas pribadi, alam, maupun realitas sosial (Wahab dan Rosnawati, 2021: 31).

Adapun prinsip-prinsip teori belajar konstruktivisme, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri.

- b. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar.
- c. Murid aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah.
- d. Guru sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar.
- e. Menghadapi masalah yang relevan dengan siswa.
- f. Struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan.
- g. Mencari dan menilai pendapat siswa.
- h. Menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi tanggapan siswa (Wahab dan Rosnawati, 2021: 32).

Untuk mengimplikasikan teori konstruktivisme pembelajaran yang dilakukan haruslah nyaman dan kondusif sehingga mampu mengarahkan siswa dalam memahami materi dan membimbing siswa secara langsung dalam menemukan solusi dan menyelesaikan permasalahan. Melalui teori konstruktivisme ini siswa dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide, dan membuat keputusan. Siswa akan terlibat langsung dalam mencari pengetahuan baru sehingga mampu untuk diaplikasikan dalam segala situasi dan siswa pun akan lebih lama mengingat materi tersebut karena keterlibatan siswa secara aktif (Wahab dan Rosnawati, 2021: 36).

### **2.1.2 Media Pembelajaran**

Media berasal kata jamak yang berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti yaitu pengantar atau perantara. Maka dapat diartikan bahwa media yaitu

perantara yang mengantarkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam pembelajaran ini, media yang dimaksudkan sebagai perantara untuk merangsang dan membantu belajar siswa (Ramli, 2017: 1). Hal yang sama pun dikemukakan oleh Rodhatul Jennah yang menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yakni bahan ajar atau materi pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, serta perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran tertentu (Jannah, 2009: 2).

Adapun fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

1. Membantu guru dalam bidang tugasnya

Dalam hal ini media pembelajaran membantu guru untuk meningkatkan penyampaian pesan (materi pembelajaran) kepada siswa sehingga siswa dapat dengan cepat paham terhadap materi pembelajaran. Selain itu, dengan media pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan kemampuan analisis setelah memahami materi pembelajaran yang disampaikan melalui media pembelajaran.

2. Membantu siswa

Dalam hal ini, media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran kepada siswa, merangsang cara berpikir dan mempercepat daya cerna siswa terhadap materi pembelajaran, serta membantu memperjelas pengalaman langsung yang dialami mereka dalam kehidupan.

3. Memperbaiki pembelajaran (proses belajar mengajar)

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu untuk menyajikan materi pembelajaran dengan kualitas dan kuantitas yang sudah

ditingkatkan sebagai salah satu cara guru jika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan standar minimal dan perlu mengulang materi. Sehingga penggunaan media pembelajaran ini dapat mempertinggi hasil yang maksimal dan hendak dicapai (Ramli, 2017: 2-3).

Menurut Bretz, media pembelajaran memiliki beberapa klasifikasi diantaranya:

1. Media cetak, yang sumber utamanya terdiri dari simbol verbal.
2. Media audio, yang sumber utamanya terdiri dari suara.
3. Media semi gerak, yang sumber utamanya terdiri dari garis, simbol verbal, dan clan gerak.
4. Media visual diam, yang sumber utamanya terdiri dari garis, simbol verbal, dan gambar.
5. Media visual gerak, yang sumber utamanya terdiri dari gambar, garis, simbol verbal, dan clan gerak.
6. Media audio visual, yang sumber utamanya terdiri dari suara dan simbol verbal.
7. Media audio visual diam, yang sumber utamanya terdiri dari suara, gambar, garis, dan simbol gerak.
8. Media audio visual gerak, yang sumber utamanya mencakup keseluruhannya yaitu suara, gambar, garis, simbol verbal dan gerak (Nurdyansyah, 2019: 48-49).

Kedudukan media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran, tidak hanya sebagai penyalur pesan tetapi juga bisa membantu menggantikan tugas guru dalam menyajikan materi. Oleh karena itu, dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran maka pembelajaran pun dapat berlangsung secara maksimal

dan dapat mencapai hasil yang optimal. Dengan mendesain media pembelajaran yang baik dan sesuai maka semakin memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran hal ini disebabkan karena dengan penggunaan media pembelajaran mempermudah siswa dalam menemukan informasi dan menguasai materi pembelajaran (Nurdyansyah, 2019: 54-56).

### **2.1.3 Video**

Video berasal dari 2 kata dan berasal dari bahasa Inggris yaitu Vi yang merupakan singkatan dari video yang artinya gambar dan Deo yang merupakan singkatan dari Audio yang artinya suara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, video memiliki arti a) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi, b) rekaman gambar hidup yang ditayangkan di pesawat televisi (Sukiman, 2012: 187). Sedangkan menurut Hujair AH. Sanaky (2009), video merupakan seperangkat alat yang mampu memproyeksikan gambar yang bergerak. Adanya media video ini dapat digunakan dalam tujuan pembelajaran sehingga dapat disebut sebagai media pembelajaran (Kristanto, 2016: 63).

Adapun karakteristik video sebagai berikut:

1. Dapat menggambarkan suatu proses dengan tepat.
2. Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya apabila dilihat secara langsung.
3. Dapat mengatasi keterbatasan jarak dan juga waktu.
4. Dapat diulangi atau diputar kembali untuk melihat kejelasan.
5. Pesan yang disampaikan dapat mudah dan cepat diingat.
6. Dapat mengembangkan pikiran dan pendapat siswa.

7. Dapat memperjelas hal-hal yang abstrak dan sulit dijelaskan serta memberikan gambaran yang realistik.
8. Dapat mempengaruhi emosi seseorang.
9. Dapat menjelaskan dengan baik suatu proses atau memberikan ransangan sesuai dengan respon maupun tujuan yang diharapkan dari siswa.
10. Siswa dapat belajar dengan video tanpa memandang siswa yang pintar maupun kurang pandai.
11. Dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.
12. Dengan video menggunakan video, penampilan siswa dapat dilihat atau dicek kembali untuk evaluasi (Kristanto, 2016: 63-64).

Adapun tujuan dari penggunaan video pembelajaran, sebagai berikut:

1. Memperjelas serta mempermudah dalam menyampaikan pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera siswa atau instruktur.
3. Dapat digunakan secara tepat juga bervariasi (Farista dan M, 2018: 4).

Adapun kelebihan video menurut Sukiman, yaitu:

1. Video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa ketika membaca, berdiskusi, praktik, dll.
2. Video dapat menggambarkan suatu proses dengan jelas serta tepat dan dapat disaksikan secara berulang.
3. Video dapat memberikan dan menanamkan sikap serta afektif lainnya.
4. Video mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran serta pembahasan kelompok siswa karena dalam video memuat seperti slogan.

5. Video dapat menampilkan peristiwa yang berbahaya atau yang tidak dapat disaksikan atau dialami secara langsung, seperti lahar gunung berapi.
6. Video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar maupun kelompok kecil, serta dapat ditunjukkan kepada kelompok yang heterogen maupun perorangan (Sukiman, 2012: 188-189).

Sedangkan kelebihan video dalam buku karya Andi Kristanto yaitu:

1. Kaset video dapat digunakan berkali-kali tanpa harus kehilangan kualitas gambar maupun suara.
2. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.
3. Dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.
4. Dapat menampilkan animasi sehingga memudahkan mencapai tujuan pembelajaran.
5. Dengan menggunakan teknik percepatan, video yang durasi awalnya lama dapat dipersingkat, serta dapat diulang dan diberhentikan sesuai keinginan atau kebutuhan (Kristanto, 2016: 64-65).

Adapun kekurangan video sebagai berikut:

1. Memerlukan biaya yang besar dalam membuat sebuah video.
2. Kebanyakan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan tujuan atau kebutuhan belajar yang diinginkan atau dicapai, kecuali jika video tersebut dibuat dan dirancang secara khusus (Sukiman, 2012: 189).
3. Gambar yang terus bergerak membuat tidak semua siswa mampu untuk mengikuti informasi.

4. Perlunya persiapan di tempat penggunaan dan harus sesuai dengan peralatan video ketika akan digunakan.
5. Terbatasnya jumlah penonton karena layar monitor yang kecil, kecuali jika proyeksi diperbesar dan diperbanyak serta jaringan monitor diperbanyak.
6. Jumlah huruf dalam video terbatas (Kristanto, 2016: 65).

#### **2.1.4 Tiktok**

Tiktok merupakan sebuah jejaring sosial dan suatu platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada bulan September tahun 2016. Aplikasi tTiktok ini kemudian makin terkenal tahun 2017 hingga saat ini, aplikasi Tiktok ini juga memberikan informasi kepada penggunanya. Saat ini penggunaan Tiktok dijadikan sebagai media hiburan karena konten yang ada di Tiktok beragam dan menghibur, aplikasi Tiktok pun mulai digunakan sebagai salah satu media untuk menunjang pembelajaran karena informasi yang beragam dan penyajian yang beragam serta menarik. Di sisi lain adanya aplikasi Tiktok ini membantu sebagian orang untuk melatih kemampuan editing dan kreativitas untuk membuat konten yang menarik (Bulele dan Wibowo, 2020: 566-569).

Adapun kelebihan Tiktok, diantaranya:

1. Mempermudah dalam memahami materi.
2. Menambah pengetahuan siswa dengan menggunakan aplikasi Tiktok ini.
3. Dapat menggali kreativitas siswa.
4. Penggunaan fitur dalam Tiktok ini sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan siswa.



5. Mengedukasi siswa mengenai penggunaan aplikasi Tiktok (Kusumandaru dan Rahmawati, 2022: 4883).

Adapun kekurangan Tiktok diantaranya:

1. Menghabiskan kuota yang besar.
2. Membuat ketagihan.
3. Dapat mengganggu waktu dan aktivitas belajar siswa.
4. Waktu yang terbatas di Tiktok membuat siswa kesulitan memahami materi dalam video sehingga perlu diputar berulang kali.
5. Materi yang dijelaskan kurang mendetail dalam Tiktok ini membuat siswa menjadi bosan saat (Kusumandaru dan Rahmawati, 2022: 4883-4884).

#### **2.1.5 Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah merupakan bagian dari pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan tujuan UU Pendidikan Nasional, Pembelajaran Sejarah memiliki peran penting dalam hal membangun karakter bangsa, hal ini pun sesuai dengan yang ditulis Sadirman yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membangun karakter bangsa dengan cara pembelajaran sejarah ini akan mengembangkan aktivitas siswa dalam menelaah serta memahami berbagai nilai dibalik setiap peristiwa yang nantinya menghasilkan pelajaran dan contoh untuk bersikap dan bertindak di kemudian hari (Permana, 2020: 10-11). Selain itu, arti kata sejarah dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu yaitu dari kata *syajarah* dan mengalami akulturasi yang cukup panjang antara kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Islam yang masuk ke Indonesia serta pemikiran Suparman mengenai arti kata *syajarah* tidak sama dengan sejarah karena *syajarah*

memiliki makna yaitu pohon keluarga, silsilah atau asal-usul tapi diakui bahwa kedua kata tersebut memiliki hubungan karena sama-sama berkaitan dengan mempelajari silsilah, cerita, asal-usul mengenai seseorang atau suatu peristiwa membuat siswa lebih mengenal dan memahami mengenai asal-usul serta silsilah dan peristiwa yang ada di Indonesia (Permana, 2020: 7-8).

Menurut Moh. Ali pembelajaran sejarah memiliki beberapa tujuan. sebagai berikut:

1. Membangkitkan, mengembangkan, dan memelihara semangat kebangsaan.
2. Membangkitkan hasrat untuk mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala keadaan dan situasi.
3. Membangkitkan hasrat untuk mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah dunia.
4. Menyadarkan anak mengenai cita-cita nasional (Pancasila dan Undang-undang Pendidikan) untuk mewujudkan cita-cita tersebut sepanjang masa (Susanto, 2014: 57).

Adapun karakteristik pembelajarana sejarah diantaranya:

1. Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang kesinambungan dan perubahan

Dengan mempelajari sejarah kita akan memahami bahwa peristiwa yang terjadi di masa lalu memiliki kesinambungan dan membentuk adanya masa kini. Suatu nilai-nilai, unsur-unsur, dan tatanan masyarakat hasil dari suatu peristiwa sejarah akan berubah sebagai suatu proses terhadap perubahan zaman.

## 2. Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang jiwa zaman

Dengan mempelajari sejarah, kita akan belajar dan memahami mengenai bagaimana lahirnya semangat, munculnya ide, dan semangat-semangat manusia pada masanya di masa lalu.

## 3. Pembelajaran sejarah bersifat kronologis

Pada materi di pembelajaran sejarah selalu menggunakan periodisasi dan kronologis, ini dimaksudkan agar siswa dapat belajar dan berfikir secara berurutan, runut, dan paham mengenai hukum kausalitas atau sebab akibat. Pembelajaran sejarah perlu menggunakan periodisasi dan kronologis karena peristiwa sejarah penting untuk memahami kehidupan di masa lalu dan dimasa sekarang sehingga urutan peristiwa perlu terurut atau sistematis agar tidak rancu dalam memahami peristiwa tersebut dimasa sekarang.

## 4. Pembelajaran sejarah pada hakekatnya adalah mengajarkan tentang bagaimana perilaku manusia

Isi dari materi sejarah yaitu menceritakan mengenai cerita manusia atau pengalaman individu yang hidup dalam masyarakat, cerita mengenai suatu bangsa, serta bagaimana manusia mampu menyelesaikan tantangan hidup yang dialaminya. Dengan memahami perilaku manusia kita dapat mengambil nilai-nilai positif dan menerapkan dalam kehidupan.

## 5. Kulminasi dari pembelajaran sejarah adalah memberikan pemahaman akan hukum-hukum sejarah

Hukum-hukum sejarah menurut Renier antara lain hukum keadaan yang terulang, proses kehidupan wajar (bagaimana bentuknya), hukum perubahan, waktu

yang ditetapkan, kelompok/kelas sosial dan revolusi, adanya manusia luar biasa dalam sejarah (Susanto, 2014: 59-61).

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Setiap penelitian memiliki persamaan dan perbedaannya masing-masing baik dalam hal konten isi, subjek dan objek penelitian, fokus penelitian, serta latar belakang yang diteliti, hal ini dilakukan untuk mencegah penelitian yang sama serta untuk melihat pembaruan setiap penelitian. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang relevan dengan topik permasalahan yang sedang diteliti yaitu artikel jurnal tahun 2022 karya Izatul A'yun Syaibani dan Husniyatus Salamah Zainiyati dengan judul *“Penggunaan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran SKI Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Miftahussudur 01 Dagangan”* (Syaibani and Zainiyati 2022) Penelitian di jurnal ini membahas mengenai penggunaan video di aplikasi Tiktok yang digunakan sebagai media pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Miftahussudur 01 Dagangan. Dalam penelitian dijelaskan bahwa kurangnya siswa dalam memperhatikan pembelajaran SKI, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru pun menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi belajar SKI. Media pembelajaran yang dipakai salah satunya yaitu Tiktok. Penggunaan media pembelajaran ini didasarkan karena adanya fitur-fitur dalam aplikasi Tiktok yang memudahkan guru dalam membuat, mengedit, dan menyusun bahan ajar dalam video menjadi lebih mudah. Penggunaan video di aplikasi Tiktok ketika masa pandemi pun

membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran SKI sehingga penggunaan media pembelajaran video dengan menggunakan aplikasi Tiktok menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Izatul A'yun Syaibani dan Husniyatus Salamah Zainiyati dengan penelitian ini yaitu terletak pada pelajaran serta sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Izatul A'yun Syaibani dan Husniyatus Salamah Zainiyati meneliti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai pelajaran sejarah Indonesia. lalu penelitian Izatul A'yun Syaibani dan Husniyatus Salamah Zainiyati dilakukan di MI Miftahussudur 01 Dagangan, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Kota Tasikmalaya. Walaupun terdapat perbedaan, terdapat juga persamaan antara penelitian Izatul A'yun Syaibani dan Husniyatus Salamah Zainiyati dengan penelitian ini yaitu penggunaan video dengan aplikasi Tiktok dalam pembelajaran sejarah.

2. Penelitian kedua yaitu skripsi tahun 2019 karya Itiarani dari Universitas Islam Negeri Raden Intan dengan judul "*Penggunaan Video Youtube sebagai Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung*" (Itiarani, 2019). Penelitian skripsi ini membahas mengenai penggunaan video youtube sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa media pembelajaran video seringkali digunakan oleh guru-guru di SMP Negeri 20 Bandar Lampung,

salah satunya oleh guru mata pelajaran PAI. Namun intensitas penggunaan media pembelajaran video masih kurang digunakan karena perlu disesuaikan dengan materi pembelajaran, tapi penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar sangat efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Perbedaan skripsi yang dilakukan Itiarani yaitu terletak pada penggunaan media video Youtube, sedangkan dalam penelitian ini mengenai penggunaan video di aplikasi Tiktok. Selain itu, skripsi ini berfokus pada penggunaan media pembelajaran di pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan dalam penelitian ini penggunaan media pembelajaran dilakukan di pembelajaran sejarah Indonesia. Walaupun terdapat perbedaan, terdapat juga persamaan antara permasalahan di skripsi karya Itiarani dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai penggunaan media pembelajaran video dalam pembelajaran di sekolah.

3. Penelitian ketiga yaitu artikel tahun 2022 karya Fitria Ayuningtyas, Intan Putri Cahyani, dan Rudhy Ho Purabaya dengan judul "*Edukasi Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Media Pembelajaran Di SDIT Attasyakur*" dalam artikel jurnal Cendekia Volume. 4 No. 1 (Ayuningtyas, Cahyani, and Purabaya, 2022). Penelitian dalam artikel ini membahas mengenai penggunaan media sosial Tiktok sebagai media pembelajaran di SDIT Attasyakur. Penelitian ini dilakukan kepada murid dari kelas 1-5. Dalam penelitian ini membahas mengenai cara menggunakan video di aplikasi Tiktok dalam pembelajaran. Di penelitian ini menjelaskan bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran secara efektif dalam pembelajaran jarak

jauh, dan belum dimanfaatkannya media sosial termasuk Tiktok untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Sehingga di penelitian ini peneliti melakukan edukasi untuk memanfaatkan aplikasi Tiktok agar mampu mendorong interaksi pembelajaran antara guru dan murid.

Perbedaan artikel karya Fitria Ayuningtyas, Intan Putri Cahyani, dan Rudhy Ho Purabaya dengan penelitian ini yaitu jenjang pendidikan penelitian dan sekolah. Dalam artikel ini penelitian dilakukan di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yakni di SDIT Attasyakur kelas 1 hingga kelas 5, sedangkan dalam penelitian ini tempat penelitiannya yaitu di SMAN 4 Kota Tasikmalaya kelas X IPS 4. Perbedaan lainnya yaitu dalam penelitian ini difokuskan hanya di mata pelajaran sejarah Indonesia dan materi Kerajaan Hindu Budha di Indonesia, sedangkan penelitian di artikel ini dilakukan di semua mata pelajaran. Meskipun begitu, terdapat persamaan antara penelitian artikel karya Fitria Ayuningtyas, Intan Putri Cahyani, dan Rudhy Ho Purabaya dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai penggunaan media pembelajaran video dengan aplikasi Tiktok di sekolah.

4. Penelitian keempat yaitu artikel tahun 2021 karya Dian Herdiati, Dhika Dwi Atmaji, Raden Mas Aditya Andriyanto, Dani Nur Saputra dengan judul *“Pemanfaatan Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Musik di SMAN 1 Muara Enim, Sumatera Selatan”* dalam artikel jurnal *Virtuoso* Volume. 4 No. 2. (Herdiati et al, 2021). Penelitian dalam artikel ini membahas mengenai mengenai penggunaan media sosial Tiktok sebagai media pembelajaran di SMAN 1 Muara Enim. Dalam penelitian ini membahas bagaimana cara media

sosial Tiktok digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran musik di sekolah. Dalam artikel ini dibahas bagaimana guru menggunakan aplikasi Tiktok ini untuk memberikan contoh video tari dan musik daerah, guru juga mengajarkan bagaimana cara menggunakan aplikasi Tiktok untuk membuat video tari dan musik daerah dan penggunaan lagu latar agar isinya video semakin menarik. Pembelajaran musik di SMAN 1 Muara Enim dengan menggunakan aplikasi Tiktok menuai respon positif baik oleh guru maupun siswa karena mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta membantu siswa untuk lebih percaya diri dan belajar lebih mengapresiasi sebuah karya.

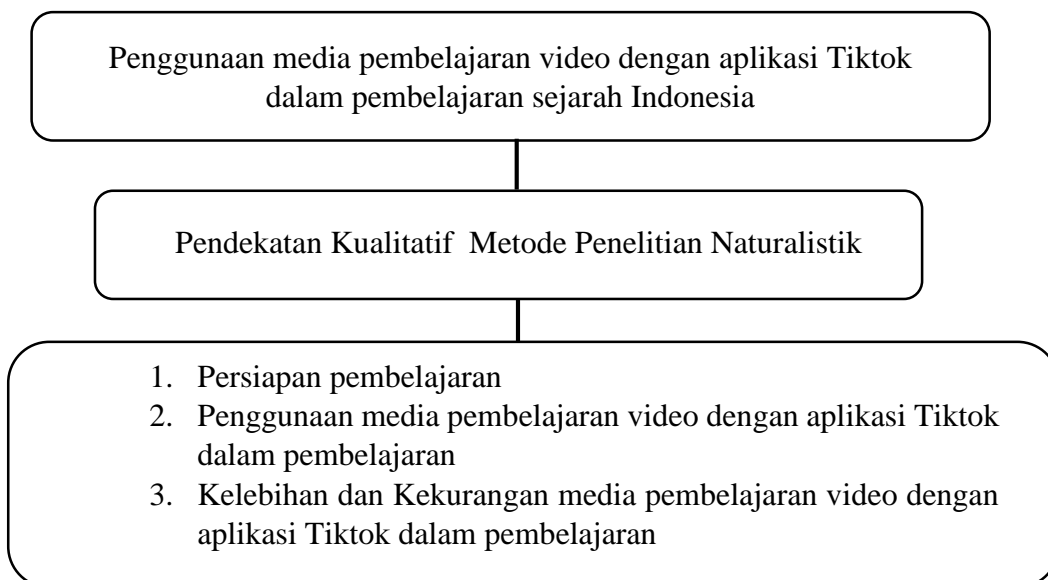
Perbedaan artikel karya Dian Herdiati, Dhika Dwi Atmaji, Raden Mas Aditya Andriyanto, Dani Nur Saputra dengan penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran di mata pelajaran yang berbeda serta sekolah yang berbeda. Dalam karya Dian Herdiati, Dhika Dwi Atmaji, Raden Mas Aditya Andriyanto, Dani Nur Saputra penelitian tersebut dilakukan di mata pelajaran musik, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di mata pelajaran sejarah Indonesia. Tempat penelitian dalam artikel karya Dian Herdiati, Dhika Dwi Atmaji, Raden Mas Aditya Andriyanto, Dani Nur Saputra yaitu di SMAN 1 Muara Enim, Sumatera Selatan, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Kota Tasikmalaya. Adapun persamaan penelitian karya Dian Herdiati, Dhika Dwi Atmaji, Raden Mas Aditya Andriyanto, Dani Nur Saputra dengan penelitian ini yaitu mengenai penggunaan aplikasi Tiktok dalam



pembelajaran di sekolah dan penelitian yang dilakukan di jenjang pendidikan yang sama yaitu SMA.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Dalam melakukan penelitian penting untuk menetapkan konsep karena dengan adanya konsep penulis dapat membatasi topik apa saja yang akan diteliti. Kerangka konseptual menurut Soerjono Soekanto adalah kerangka yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep khusus yang akan diteliti (Gunardi, 2005: 88). Kerangka konseptual ini digunakan untuk memberikan gambaran untuk digunakan dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini memaparkan mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Video dengan Menggunakan Aplikasi Tiktok dalam Pembelajaran Sejarah pada Materi Kerajaan Hindu Budha di Indonesia di Kelas X IPS 4 SMAN 4 Kota Tasikmalaya.



**Gambar 2.1**

### **Kerangla Konseptual**

## **2.4 Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan guru dalam mengajar dengan menggunakan media pembelajaran video dengan aplikasi Tiktok dalam pembelajaran sejarah Indonesia pada Materi Kerajaan Hindu Budha di Indonesia di kelas X IPS 4 SMAN 4 Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran video dengan aplikasi Tiktok dalam pembelajaran sejarah Indonesia pada Materi Kerajaan Hindu Budha di Indonesia di kelas X IPS 4 SMAN 4 Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan penggunaan media pembelajaran video dengan aplikasi Tiktok dalam pembelajaran sejarah Indonesia pada Materi Kerajaan Hindu Budha di Indonesia di kelas X IPS 4 SMAN 4 Kota Tasikmalaya?